



Analisis Frase Nomina pada Teks Opini dalam Website Sevima Edisi Januari 2025 sebagai Bahan Bacaan dan Sumber Informasi Mahasiswa

Della Rohmatul Husnah^{1*}, Anggie Aurellia Majid², Najwa Firlia Salsabilla³, Nailatun Rochmaniah Prameswari⁴, Dita Aditya Prananda⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Oktarina Puspita Wardani⁸

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dellarahmatulhusna19@students.unnes.ac.id

Abstract. We have recognized various types of text, including opinion text. An opinion text is a text that contains the author's opinion or assessment of an object. A text, especially an opinion text, uses various types of phrases, one of which is noun phrases. A noun phrase is a phrase that can occupy the function of a subject or object in a clause. This research aims to analyze the coordinative and subordinative noun phrases in opinion texts on the January 2025 edition of the Sevima website. A qualitative descriptive approach is used as the methodology of this research, and a syntactic approach is used as the theoretical approach. The data collection technique used by the writer is a listening and note-taking technique, where the writer, in this study, reads several related references and records information that can be used as data. The data used in this study are opinion texts in the January 2025 edition of the Sevima website. The data analysis method used in this article is the agih method, using several stages, namely listening, analyzing, recording, and determining the use of noun phrases. The data findings in this study are that, in the opinion text, there are as many as 60 noun phrases with different structures and constructions. Much as 6 data include coordinative noun phrases (FNK) and 54 others are subordinative noun phrases (FNS). The results also show that subordinate noun phrases with the structure/construction of N+N and N+V phrases are the most widely used constructions in the opinion texts. With this research, it is hoped that it can be a source of learning for the community, especially students and researchers. The researcher also hopes that future studies on noun phrases can improve the shortcomings of this research.

Keywords: Coordinating Nominal Phrase; Nominal Phrase; Opinion Text; Subordinating Nominal Phrase; Syntax.

Abstrak. Kita telah mengenal berbagai jenis teks salah satunya yaitu teks opini. Teks opini sebuah teks yang berisi tentang pendapat atau penilaian penulis terhadap suatu objek. Dalam sebuah teks, terutama teks opini tentunya menggunakan berbagai jenis frasa di dalamnya, salah satunya yaitu frasa nomina. Frasa nomina merupakan sebuah frasa yang dapat menempati fungsi sebagai subjek ataupun objek dalam sebuah klausa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis frasa nomina koordinatif dan subordinatif dalam teks opini pada website Sevima edisi Januari 2025. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai metodologi penelitian ini, dan pendekatan sintaksis digunakan sebagai pendekatan teoritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis merupakan teknik simak dan catat, dimana penulis dalam penelitian ini membaca beberapa referensi terkait dan mencatat informasi yang dapat digunakan sebagai data. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah teks opini dalam website Sevima edisi Januari 2025. Metode analisis data yang digunakan pada artikel ini merupakan metode agih, dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu menyimak, menganalisis, mencatat, dan menentukan penggunaan frasa nomina. Hasil temuan data dalam penelitian ini yaitu bahwa pada teks opini tersebut terdapat sebanyak 60 frasa nomina dengan struktur dan konstruksi yang berbeda. Dimana sebanyak 6 data termasuk frasa nomina koordinatif (FNK) dan 54 lainnya merupakan frasa nomina subordinatif (FNS). Pada hasil penelitian juga diketahui bahwa frasa nomina subordinatif dengan susunan/konstruksi frasa N+N dan N+V menjadi konstruksi yang paling banyak digunakan dalam teks opini tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi masyarakat terutama pelajar dan mahasiswa dan juga bagi peneliti sendiri. Peneliti juga berharap agar pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai frasa nomina dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Kata Kunci: Frasa Nomina; Frasa Nomina Koordinatif; Frasa Nomina Subordinatif; Sintaksis; Teks Opini.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki hak dan kebebasan untuk berpendapat atau beropini. Opini setiap orang tidak selalu diutarakan secara langsung melalui lisan. Kebanyakan orang mengutarakan opini mereka hanya dalam pikirannya, belum sampai diucapkan atau disampaikan dengan lisan. Sebelum mengutarakan pendapat, setiap orang pasti menilai dan menimbang terlebih dahulu kalimat yang akan mereka gunakan untuk menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut bertujuan agar orang lain yang mendengarnya tidak salah paham atau salah menafsirkan maksud yang ingin disampaikan. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, opini adalah sudut pandang yang terbentuk dalam pikiran seseorang tentang suatu masalah. Opini merupakan pandangan atau persepsi subjektif yang didasarkan oleh pemikiran dan interpretasi seseorang. Setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan opini mereka. Cara penyampaian pendapat atau opini terhadap suatu fenomena dapat dilakukan melalui banyak hal. Salah satunya yaitu melalui media tulis atau media cetak. Penyampaian opini dalam media tulis dikenal sebagai teks opini. Teks merupakan seumpulan unit bahasa, baik tulisan maupun lisan yang disusun dalam ukuran tertentu dan memiliki makna serta tujuan khusus (Zainurrahman, 2011). Menurut Guy Cook (dalam Rahmawati, 2016) mendefinisikan teks sebagai segala bentuk bahasa baik tulisan maupun semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya (Rahmawati, 2016). Definisi lain tentang teks opini yaitu tulisan yang berisi pendapat, pemikiran, penilaian, pandangan, dan interpretasi pribadi penulis terhadap suatu fenomena, isu, atau topik yang bersifat subjektif. Surat kabar menjadi salah satu media informasi yang digunakan sebagai sarana penyajian informasi terkini dengan menjadi sarana pembuka pengetahuan dan pandangan para pembaca. (Setiani & Utomo, 2021).

Dalam menulis perlu memperhatikan kaidah bahasa dan strukturnya. Hal tersebut bertujuan agar isi dari tulisan mudah dipahami oleh pembaca sehingga maksud atau informasi yang ingin disampaikan penulis tercapai. Pemilihan susunan kata, frasa, klausa, dan kalimat menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Menurut Linawati et al. (2022) dalam kajian aliran struktural tata bahasa, fokus pembahasan dalam struktur ini dipilah menjadi dua bagian yaitu bagian sintaksis dan bagian morfologi. Kita dapat menggunakan ilmu sintaksis dalam menyusun frasa, klausa, maupun kalimat. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik mengenai susunan kata dalam frasa, klausa, dan kalimat. Kajian sintaksis memiliki beberapa konsep dasar seperti fungsi sintaksis, peran sintaksis, dan kategori sintaksis (Kusumaningrum et al., 2023). Fungsi sintaksis menurut (Enggarwati & Utomo, 2021), adalah tempat kosong yang berisi kategori yang memiliki peran tertentu. Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan termasuk dalam

kategori ini. "Frasa" didefinisikan sebagai ungkapan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki makna prediktif (Kridalaksana, 2008).

Dalam pengertian lain frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang dapat membentuk makna gramatikal, frasa diklasifikasikan menjadi empat bagian berdasarkan fungsi unsur pembentuknya, jenisnya, kesatuannya, dan kedudukannya (Kamila & Utomo, 2023). Frase hanya dapat menempati satu fungsi sintaksis diantara subjek, predikat, objek, atau keterangan dalam sebuah kalimat. Karena frasa termasuk salah satu satuan linguistik yang tidak mempunyai batas fungsi sebagai klausa sehingga tingkatan frasa berada di bawah klausa dan di atas tingkatan kata. Menurut Ramlan dalam (Khasanah et al., 2023), frasa dapat dikategorikan berdasarkan kelas kata yang membentuknya. Kelas kata ini termasuk frasa nomina, frasa adjektiva, frasa verba, frasa numeralia, frasa adverbial, dan frasa pronomina. Frasa sering ditemukan dalam berbagai jenis teks dan media salah satunya pada teks opini yang ada dalam surat kabar. Frasa dalam surat kabar di dalam teks opini menggunakan bahasa tulis yang sangat memperhatikan kelengkapan struktur bahasa (Ratnafuri & Utomo, 2021).

Dalam penelitian ini akan fokus pada penggunaan salah satu jenis frasa yaitu frasa nomina. Frasa nomina adalah frasa yang hanya dapat mengisi salah satu fungsi diantara subjek atau objek dalam suatu klausa. Menurut strukturnya, frasa nomina dapat dibedakan menjadi frasa nomina koordinatif (FNK) dan frasa nomina subordinatif (FNS). Penggunaan frasa nomina pada pembahasannya dapat diidentifikasi dari pola, fungsi, peran, dan maknanya (Wijaya et al., 2022). Analisis ini dilakukan berdasarkan isi teks opini dalam website sevima edisi Januari 2025. Teks opini tersebut membahas tentang digitalisasi kampus di era society 5.0. Teks opini ini dipilih karena topik pembahasannya menarik dan isu yang dibahas sangat relevan dengan zaman sekarang, dimana kita sedang berada di era revolusi industri 4.0 dan soociety 5.0.

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa sadar kita telah memproduksi banyak kata, frasa, klausa, dan kalimat untuk berkomunikasi. Masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2014:11) (dalam Ameliyantora, 2017), bahasa adalah sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang dapat dihubungkan dan berpola secara konsisten serta dapat dikaidahkan. Menurut (Rahmania & Utomo (2021)) yang menjelaskan supaya penerapan sebuah bahasa dapat digunakan dengan tepat, maka penggunaan tiap satuan bahasa di dalamnya harus diperhatikan dengan tepat pula. Sampai saat ini masyarakat umum bahkan mahasiswa seringkali tidak menyadari penggunaan, peran, dan pengaruh frasa nomina. Padahal setiap hari dapat dipastikan bahwa masyarakat akan menggunakan banyak sekali frasa nomina dalam penuturan bahasa sehari-hari, begitu pula dengan mahasiswa. Frasa nomina atau yang

sering dikenal dengan kata benda tentunya akan sering sekali digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa lain. Namun pada kenyataannya hingga saat ini, mungkin masih banyak sekali masyarakat bahkan mahasiswa sekalipun yang tidak atau belum mengetahui apa itu frasa nomina yang mungkin sudah beratus atau beribu-ribu kali diucapkan setiap harinya. Masyarakat bahkan mahasiswa tidak menyadari bahwa setiap hari mereka akan menggunakan frasa nomina dan didampingi dengan frasa, klausa, dan kalimat-kalimat lain dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Peneliti lain juga telah melakukan banyak penelitian tentang penggunaan frasa nomina, seperti (Kinanti, 2020) yang melakukan penelitian dengan menganalisis frasa nomina atributif dalam dialek Bahasa Jawa provinsi Jawa Timur, (Wijaya et al., 2022) yang melakukan penelitian tentang penggunaan frasa nomina atributif dalam cerita pendek Robohnya Surau Kami oleh A. A. Nafis, dan (Murdyanti, 2014) yang melakukan penelitian tentang frasa nomina atributif dalam teks terjemahan Al Quran surat Al Ahzab, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) yaitu menganalisis frasa nomina pada artikel olahraga di Surat Kabar Harian keluaran Jambi Independent edisi Maret 2017, (Charmelia, 2014) juga melakukan penelitian tentang ambiguitas frasa nomina pada judul artikel di Surat Kabar Harian Solopos dari September hingga Oktober 2013. Selain itu, penelitian (Wasik et al., 2017) tentang penggunaan nomina pada isi Surat Kabar Harian Tribun yang menganalisis tentang bentuk nomina yang digunakan dan perilaku sintaksis nomina dalam surat kabar tersebut, serta (Hidayat, 2010) meneliti nomina kosmis dalam Bahasa Jawa. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentunya memiliki kekurangan yang dapat disempurnakan atau dimodifikasi dalam judul lain pada penelitian-penelitian selanjutnya. Analisis mengenai penggunaan frasa dalam teks opini pada sebuah surat kabar baik cetak maupun elektronik masih jarang ditemui, karena peneliti-peneliti sebelumnya lebih banyak memfokuskan analisis pada satu struktur sintaksis saja (Wardani & Utomo, 2021).

Penelitian-penelitian yang telah dicantumkan diatas digunakan sebagai rujukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut memiliki jenis kajian dengan fokus yang sama yaitu kajian mengenai penggunaan frasa nomina. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya nonpredikatif. Frasa nomina adalah frasa yang berfungsi sebagai subjek atau objek dalam sebuah klausa. Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Teks Opini dalam Website Sevima Edisi Januari 2025 sebagai Bahan Bacaan dan Sumber Informasi Mahasiswa”. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi msyarakat terutama bagi mahasiswa. Bahan bacaan ataupun

sumber informasi ini diharapkan dapat memiliki kontribusi bagi mahasiswa untuk dapat memahami tentang frasa nomina secara lebih mendalam.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memaparkan lebih mendalam tentang penggunaan frasa nomina koordinatif (FNK) dan frasa nomina subordinatif (FNS). Frasa yang merupakan satuan kebahasaan merupakan fokus yang akan dibahas pada penelitian ini dan frasa nominalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini nantinya akan memaparkan mengenai penggunaan frasa nomina dari sebuah teks yang akan peneliti analisis.

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu bagi peneliti dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dengan cara berpikir kritis. Dilakukannya penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan peneliti agar lebih mendalam lagi mengenai frasa dalam kajian sintaksis. Selain bagi peneliti, tentunya penelitian ini juga bermanfaat bagi pembacanya, yaitu untuk menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi seperti yang tertuang dalam judul penelitian ini yaitu informasi tentang penggunaan frasa, terutama frasa nomina yang akan diuraikan lebih mendalam pada hasil pembahasan penelitian ini.

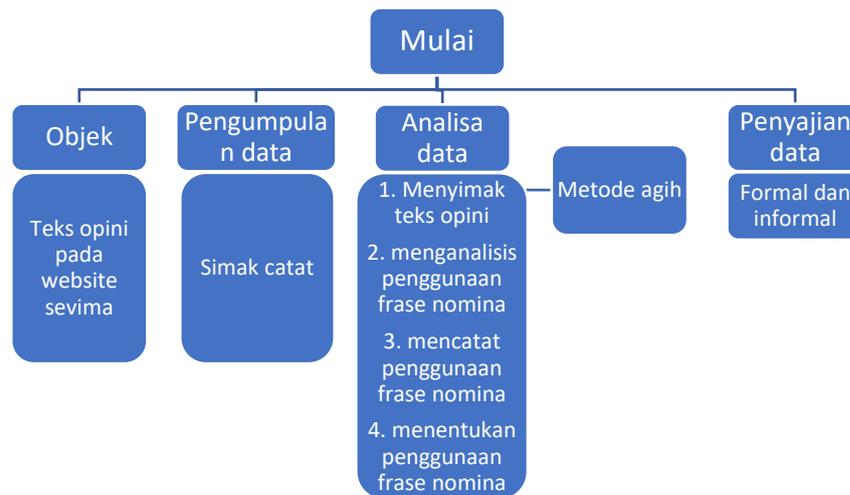
2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dan informasi, penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis yang menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoritis berbasis analisis sintaksis. Pendekatan metodologi adalah proses ilmiah yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Pendekatan metodologis adalah metode ilmiah atau metode pengumpulan data untuk tujuan dan penggunaan tertentu (Narbuko, 2010). Pendekatan metodologi adalah pendekatan sistematis yang berfokus pada fungsi dari penggunaan metode tertentu untuk suatu konteks, yang digunakan dalam suatu bidang studi untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian dengan tujuan mencapai suatu hasil yang valid dan dapat dipercaya. Berdasarkan pendapat ini, metodologi sangat penting untuk melakukan penelitian agar dapat dilaksanakan secara ilmiah dengan mengacu pada tujuan penelitian. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah riset kualitatif yang bentuk deskripsinya menggunakan fakta-fakta yang didapat dari objek penelitian. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk menganalisis penggunaan frasa nomina pada teks opini dalam website sevima dengan judul teks opini “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi” edisi Januari 2025. Dalam penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan, karena

objek yang akan diteliti merupakan media online. Peneliti berharap data yang terkumpul dapat berguna dalam prosedur penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis penggunaan frasa kata benda dalam teks yang dianalisis. Teks opini yang akan dianalisis cenderung memakai bahasa yang mudah dipahami pada penyampaiannya, oleh karena itu peneliti dapat lebih mudah untuk melakukan analisis frasa nomina yang terdapat pada teks yang dianalisis.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik simak catat. Pengamatan objek penelitian secara online yang tersedia di website sevima yaitu teks opini dengan judul teks “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi” dilakukan melalui teknik simak catat. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan membaca objek yang akan diteliti secara intensif. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan temuan-temuan yang relevan dengan teori-teori yang lebih spesifik mengenai frasa nomina. Melalui teknik simak catat, peneliti akan mengumpulkan data, mengurut, dan menganalisis data. Menurut ahli Sudaryanto dalam (Krisnawati, 2021) teknik ini didefinisikan sebagai kumpulan metode atau teknik untuk menghasilkan kesimpulan tentang masalah penelitian. Melalui teknik simak catat ini peneliti akan mengumpulkan data, menyajikan, dan menganalisis data-data yang telah diobservasi.

Penggunaan metode untuk analisis data pada artikel ini menggunakan metode agih, metode agih merupakan metode analisis data yang penentuannya itu merupakan bagian dari bahasa itu sendiri. Menurut (Widyawati & Utomo, 2020) metode agih diperlukan dalam proses menganalisis data yang sudah diperoleh peneliti. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti, yakni (1) menyimak teks opini dengan seksama, (2) menganalisis penggunaan frasa nomina, (3) mencatat penggunaan frasa nomina, dan (4) menentukan penggunaan frasa nomina. Setelah analisis data dilakukan tahap berikutnya adalah penyajian data di mana peneliti akan menyajikan data menggunakan teknik formal dan informal, data disajikan dalam bentuk tabel dan menguraikannya dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia dalam hidupnya tidak dapat terlepas dari yang namanya bahasa. (Saidah et al., 2023) mengatakan bahwa bahasa ialah sebuah sistem yang berupa tanda bunyi, dimana tanda bunyi tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana mengidentifikasi berupa sebuah tulisan maupun lisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya kita sudah mengenal satuan-satuan bahasa, yaitu fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan-satuan bahasa tersebut dikaji dalam ilmunya masing-masing. Fonem dan morfem dikaji dalam kajian fonologi, lalu kata, frasa, klausa, dan kalimat dikaji dalam kajian sintaksis, serta wacana dikaji tersendiri dalam kajian wacana. Menurut (Octavianti et al., 2022) frasa adalah sebuah struktur gramatikal, elemen kalimat, dan dapat terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki arti dalam sebuah preposisi. Dari beberapa pengertian atau definisi mengenai frasa, Ulfah et al., (2022) mengatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang melakukan atau menempati salah satu fungsi satuan linguistik klausa dalam sebuah kalimat. Menurut (Octavianti et al., 2022), frasa nomina adalah frasa yang unsur utamanya adalah kelas kata benda. Dalam klasifikasi kelas kata, nomina (N) digolongkan atau dikelompokkan sebagai kata benda. Nomina merupakan salah satu jenis kelas kata yang dapat menempati fungsi sebagai subjek atau objek. Jenis kelas kata ini dapat dipadukan dengan benda, orang atau segala sesuatu yang dibendakan dalam alam contohnya (saya, kamu, dia, meja, kursi). Nomina tidak dapat dinegatifkan atau diingkari dengan negasi “tidak”, tetapi kata benda ini memiliki peluang untuk digabungkan dengan partikel “dari”.

Misalnya: tidak buku, tidak sandal, tidak saya, menjadi frasa yang tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Berterima ini maknanya, jika berdampingan dengan partikel “dari” menjadi dari buku, dari sandal, dari saya. Misalnya dalam kalimat saya mengambil gayung dari kamar mandi (Tarmini & Sulistiawati, 2019). Menurut (Chaer, 2015) frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Dari definisi beberapa ahli dapat diketahui bahwa frasa nomina itu terdiri dari gabungan atau kelompok kata yang nonpredikatif dan tidak melewati batas fungsi. (Rahmawati et al., 2025) dalam penelitiannya mencantumkan informasi tentang sebuah penelitian yang memaparkan mengenai hubungan antara susunan frasa dan pola gramatikal yang berwujud makna kata dengan jenis nomina yang berfungsi sebagai inti dari frasa. Disamping mengenai pola frasa, tiap fungsi akan dijabarkan juga mengenai peranannya. Frasa berdasarkan unsurnya memiliki dua jenis yaitu frasa koordinatif dan frasa subordinatif (Novella et al., 2023). Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan frasa nomina ini sering dijumpai dalam hal kebendaan ataupun hal konkret. (Wasik, 2017) menyebutkan beberapa ciri nomina yaitu cenderung menduduki fungsi objek, subjek, ataupun pelengkap, tidak dapat diingkarkan dengan kata “tidak” namun dapat diingkarkan dengan kata “bukan”, dan yang terakhir umumnya nomina diikuti oleh adjektiva. Frasa terdiri dari berbagai jenis yaitu frasa nomina, frasa numeralia, frasa verbal, frasa adjektiva, frasa konjungsi, dan frasa preposisional. Frasa yang sering digunakan yaitu frasa nomina. Frasa nomina merupakan suatu frasa yang dapat menempati fungsi subjek ataupun objek dalam sebuah klausa. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada analisis penggunaan frasa nomina koordinatif (FNK) dan frasa nomina subordinatif (FNS). Dalam analisis teks opini ini, peneliti akan membagi ke dalam beberapa subbab terkait penggunaan frasa nomina koordinatif dan subordinatif.

Tujuan peneliti melakukan analisis penggunaan frasa nomina pada teks opini dalam website sevima adalah untuk dapat mengetahui dan memaparkan lebih dalam frasa nomina yang digunakan dalam teks opini tersebut. Maka dari itu, untuk mendapatkan data-data yang meyakinkan, peneliti membaca dan menelaah teks opini tersebut secara berulang kemudian menganalisis penggunaan frasa nominanya. Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data dengan menggunakan metode simak catat pada teks opini dalam website sevima dengan judul opini “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi” edisi Januari 2025, peneliti telah berhasil mengumpulkan data yang dilampirkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Frasa Nomina.

NO.	Jenis Frase Nomina	Jenis	Jumlah
1.	FNK (Frase Nomina Koordinatif)	-	6
2.	FNS (Frase Nomina Subordinatif)	N + N	19
		N + V	-
		N + A	17
		Adv + N	3
		N + Adv	-
		Num + N	2
		N + Num	8
		N + Dem	5
Total			60

Setelah menemukan dan melakukan pendataan mengenai penggunaan frasa nomina pada teks opini yang berjudul “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi”, peneliti melakukan analisis terhadap data-data diatas menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil data frasa nomina pada teks opini “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi” ditemukan sebanyak 60 frasa nomina dengan dua struktur yaitu frasa nomina koordinatif (FNK) dan frasa nomina subordinatif (FNS). Frasa setara (FNK) adalah frasa yang unsur-unsurnya memiliki hubungan yang setara, sedangkan frasa setara bertingkat (FNS) adalah frasa yang kedudukan antar unsurnya tidak setara atau bertingkat (Palupy et al., 2022). Dari dua struktur tersebut, dijabarkan lebih luas lagi mengenai struktur penyusunan dan makna gramatikal yang terkandung dalam susunan frasa tersebut.

Frasa Nomina Koordinatif

Frasa nomina koordinatif adalah frasa nomina yang kedudukan kedua unsurnya sederajat. Selain itu dalam pengertian lain dijelaskan bahwa frasa nomina koordinatif terdiri dari kumpulan nomina yang memiliki derajat sama sebagai inti kalimat, tetapi antar unsurnya tidak saling menerangkan. Dalam pembahasan penelitian (Nurchaliza et al., 2023) frasa koordinatif dapat ditentukan berdasarkan kelas kata dan makna gramatikal, kemudian frasa yang menyatakan keadaan sama, dan frasa konstratif atau tidak berkata hubung. Contoh dari frasa nomina koordinatif yaitu, ular naga, kakak adik, bapak ibu, hulu hilir, utang piutang, dan sawah ladang. Pada teks opini yang berjudul “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi” terbitan Website Evima Edisi Januari 2025 telah ditemukan sebanyak 6 penggunaan frasa nomina koordinatif yaitu cerdas inovasi, sikap mental, personal dan fleksibel, kritis kreatif, mahasiswa dan staff, dan tanggung

jawab. Mengenai konstruksi pada pola penyusunannya telah peneliti jabarkan pada penjelasan dibawah ini.

a. Cerdas inovasi

N N

b. Sikap mental

N N

c. Personal dan fleksibel

N N

d. Kritis kreatif

N N

e. Mahasiswa dan staff

N N

f. Tanggung jawab

N N

Frasa-frasa tersebut merupakan frasa nomina koordinatif karena dari kedua unsur nomina tersebut sederajat dan tidak bermakna menjelaskan antara yang satu dan yang lain. Frasa ini merupakan contoh dari FNK dengan dua buah kata nomina yang termasuk dalam medan makna. Dalam FNK ini, kedua unsurnya secara eksplisit dapat disisipkan konjungsi “dan”, seperti cerdas dan inovasi, sikap dan mental, kritis dan kreatif.

Dalam penelitian terdahulu yang disajikan dalam jurnal (STKIP, 2023) mengenai analisis frasa nomina koordinatif pada video channel youtube berjudul media pembelajaran sastra telah ditemukan tiga penggunaan frasa nomina koordinatif yang memiliki pola dengan antonim relasional, dengan disisipi kata hubung “dan”, lalu yang terakhir disisipi kata hubung “atau”.

Frasa Nomina Subordiatif (FNS)

Frasa nomina subordinatif adalah susunan frasa yang kedudukan unsur-unsurnya tidak setara. Unsur-unsur frasa pada frasa nomina subordinatif biasanya berfungsi sebagai inti dan unsur yang lainnya sebagai penjelas. Contoh frasa nomina subordinatif yaitu laut luas, laci barat, gelas kopi. Pada teks opini yang berjudul “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi” terbitan Website Sevima Edisi Januari 2025 telah ditemukan sebanyak 54 penggunaan frasa nomina subordinatif dengan pola konstrukti penyusunan yang berbeda-beda. Mengenai konstruksi pada pola penyusunannya telah peneliti jabarkan dan peneliti kaitkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada penjelasan dibawah ini.

FNS Berstruktur N+N

FNS yang berstruktur N+N dapat memiliki makna gramatikal milik, bagian, asal tempat, memakai/menggunakan, sasaran, model, jenis, pelaku, dll.

- a. Revolusi industri
N N
- b. Perkembangan teknologi
 N N
- c. Ketahanan pangan
N N
- d. Keamanan data
 N N
- e. Digitalisasi kampus
 N N

Kelima susunan frasa nomina subordinatif di atas termasuk penyusunan FNS N+N yang bermakna gramatikal “sasaran”. Karena pada nomina pertama yaitu revolusi, perkembangan, ketahanan, keamanan, dan digitalisasi memiliki komponen makna proses atau kegiatan dan nomina kedua yaitu industri, teknologi, pangan, data, dan kampus merujuk pada komponen makna sasaran dari kegiatan/proses dari nomina pertama. Nomina pada unsur kedua berfungsi untuk menjelaskan sasaran dari kegiatan atau proses dari nomina unsur yang pertama.

- a. Latar belakang

N N

Susunan frasa nomina subordinatif ini termasuk dalam penyusunan FNS N+N yang bermakna gramatikal “letak atau posisi”. Unsur nomina pertama yaitu latar yang memiliki komponen makna benda dan nomina kedua yaitu belakang yang bermakna posisi.

- b. Kehidupan masyarakat

N N

Susunan frasa nomina subordinatif ini termasuk dalam penyusunan FNS N+N yang bermakna gramatikal “bagian”. Unsur nomina pertama yaitu kehidupan memiliki komponen makna bagian dari sesuatu dan nomina kedua yaitu belakang memiliki komponen makna satu keseluruhan. Frasa kehidupan masyarakat diklasifikasikan sebagai FNS N+N yang bermakna gramatikal “bagian” yang berarti bahwa kehidupan merupakan suatu bagian dari masyarakat.

c. Teknologi informasi

N N

d. Pendidikan karakter

N N

Kedua susunan frasa nomina subordinatif diatas termasuk penyusunan FNS N+N yang bermakna gramatikal “jenis”, karena pada nomina pertama yaitu teknologi dan pendidikan memiliki komponen makna benda atau sesuatu generik dan nomina kedua yaitu informasi dan karakter merujuk pada komponen makna suatu hal yang lebih spesifik dari nomina pertama.

e. Bangsa Indonesia

N N

Susunan frasa nomina subordinatif ini termasuk dalam penyusunan FNS N+N yang memiliki makna gramatikal “asal tempat”, karena pada unsur nomina pertama yaitu bangsa yang memiliki komponen makna suatu jadian generik dan unsur nomina kedua yang bermakna tempat atau nama tempat, yaitu Indonesia.

f. Masyarakat digital

N N

Susunan frasa nomina subordinatif ini termasuk dalam penyusunan FNS N+N yang memiliki makna gramatikal “model”. Karena pada unsur nomina pertama yaitu masyarakat memiliki komponen makna suatu hal atau benda buatan dan unsur nomina kedua memiliki komponen makna bentuk yang lebih khas dari nomina pertama. Pada penelitian terdahulu oleh (Ningrum & Utomo, 2021) yang meneliti tentang frasa nomina subordinatif (FNS) pada sebuah teks berita telah ditemukan sebanyak 10 FNS dengan konstruksi N+N dengan penjelasan yang sederhana tanpa penjelasan makna gramatikalnya.

FNS Berstruktur N+A

FNS yang berstruktur N+A dapat memiliki makna gramatikal keadaan, derajat, rasa/bau, dan bentuk.

a. Pendidikan tinggi

N A

Susunan frasa nomina subordinatif ini berstruktur N+A dengan makna gramatikal “derajat”. Pada susunan ini unsur pertama berfungsi sebagai nomina yang memiliki komponen makna (kegiatan) dan unsur kedua yaitu sebagai adjektiva yang memiliki komponen makna (tahap).

- b. Kecerdasan buatan
N A
- c. Keterampilan teknis
N A
- d. Laboratorium sosial
N A
- e. Tim multidisiplin
N A
- f. Teknologi cerdas
N A
- g. Etika digital
N A
- h. Budaya lokal
N A
- i. Kemaslahatan sosial
N A

Delapan susunan frasa nomina di atas merupakan frasa nomina subordinatif dengan struktur N+A. Unsur pertama yaitu kecerdasan, keterampilan, laboratorium, tim, teknologi, etika, budaya, dan kemaslahatan menduduki fungsi nomina yang memiliki komponen makna benda dan unsur kedua yaitu buatan, teknis, sosial, multidisiplin, cerdas, digital, dan lokal menduduki fungsi unsur kedua sebagai adjektiva. Pada susunan frasa tersebut, unsur kedua berfungsi untuk menjelaskan bentuk dari unsur pertama dan dalam susunan frasa dengan makna gramatikal “bentuk” biasanya berpotensi untuk disisipi kata berbentuk.

- j. Dampak positif
N A
- k. Tantangan nyata
N A
- l. Generasi muda
N A

Ketiga susunan frasa nomina di atas merupakan frasa nomina subordinatif dengan struktur N+A. Unsur pertama yaitu dampak, tantangan, dan generasi menduduki fungsi nomina yang memiliki komponen makna benda dan unsur kedua yaitu positif, nyata, dan muda menduduki fungsi unsur kedua sebagai adjektiva. Pada susunan frasa

tersebut, unsur kedua berfungsi untuk menjelaskan keadaan dari unsur pertama dan dalam susunan frasa dengan makna gramatikal “keadaan” biasanya berpotensi untuk disisipi kata yang.

Penelitian sebelumnya dalam publikasi artikel oleh (Asiva Noor Rachmayani, 2015) dalam analisisnya mengenai struktur frasa nomina dalam stiker vulgar telah ditemukan satu data FNS yang berstruktur N + A yang memiliki makna gramatikal ‘bentuk’ karena terdiri dari N yang pertama memiliki komponen makna (+ benda) dan N yang kedua memiliki komponen makna (+ bentuk).

FNS Berstruktur Adv+N

FNS yang berstruktur N+N dapat memiliki makna gramatikal ingkar, kuantitas, dan batas. Makna pada frasa yang berstruktur Adv+N ini bergantung pada jenis adverbial yang digunakan.

a. Tanpa pengelolaan

Adv N

Susunan frasa nomina subordinatif ini memiliki makna gramatikal “ingkar”, yang ditandai dengan penggunaan nomina pertama yaitu tanpa. Dalam susunan frasa ini dapat dimaknai bahwa adanya pengingkaran pada proses pengelolaan yang ditandai dengan kata tanpa pada unsur pertama susunan frasa tersebut yang berfungsi sebagai adverbial (kata keterangan).

b. Banyak data

Adv N

c. Para generasi muda

Adv N

Susunan frasa nomina subordinatif ini memiliki makna gramatikal “jumlah” ditandai dengan penggunaan adverbial banyak dan para. Banyak menyatakan jumlah begitupula dengan nomina para yang juga menyatakan jumlah (jamak). Kata banyak menerangkan jumlah/kuantitas unsur kedua yaitu data. Lalu kata para memiliki makna jumlah/kuantitas yang jamak dari unsur kedua yaitu generasi muda.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Ning et al., 2020) dengan fokus analisis frasa nomina subordinatif pada cerkak bahasa Jawa yang berjudul kendhi wasiyat dan sairis semangka dengan temuan FNS sebanyak 40 berstruktur N+N, 1 berstruktur N+V, 4 berstruktur N+Adj, 2 berstruktur Adv+N, dan 2 berstruktur Num+N. Pada kedua cerkak ditemukan 2 FNS berstruktur Adv+N yang bermakna gramatikal “ingkar” dengan penggunaan kata “tanpa” dan “ora”.

FNS Berstruktur Num+N

- a. Semua mahasiswa

Num N

- b. Seluruh mahasiswa

Num N

Susunan frasa nomina subordinatif ini memiliki makna gramatikal “himpunan” ditandai dengan penggunaan numeralia semua dan seluruh. Unsur pertama yaitu berupa numeralia yang menyatakan himpunan dan unsur kedua berupa nomina.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zakaria, 2024) yang meneliti tentang penggunaan frasa nomina pada novel Rasa karya Tere Liye terdapat 10 data FNS yang berstruktur Num+N, diantaranya yaitu tiga fotomodel, sembilan kelas, sepuluh lembing, dll. Pada penelitian sebelumnya unsur numeralianya bermakna gramatikal “banyaknya”, sedangkan dalam penelitian ini unsur numeralianya bermakna gramatikal “himpunan”.

FNS Berstrukturu N+Dem

- a. Era ini

N Dem

Susunan frasa nomina subordinatif berstruktur N+Demonstratifa ini memiliki makna gramatikal “penentu” dimana unsur pertamanya sebagai nomina memiliki komponen makna benda umum dan unsur keduanya yaitu ini sebagai pronominal demonstratifa. Era bermakna waktu dan ini sebagai penentu.

- b. Hal ini

Susunan frasa nomina subordinatif berstruktur N+Demonstatifa ini memiliki makna gramatikal “penentu” dimana unsur pertamanya sebagai nomina memiliki komponen makna benda umum dan unsur keduanya yaitu ini sebagai pronominal demonstratifa. “Hal” bermakna konsep dan “ini” sebagai penentu.

Mengenai FNS berstruktur N+Dem telah dianalisis pada penelitian sebelumnya oleh (Ning et al., 2020) dengan fokus analisis frasa nomina subordinatif pada cerkak bahasa Jawa yang berjudul kendhi wasiyat dan sairis semangka dengan temuan FNS sebanyak 40 berstruktur N+N, 1 berstruktur N+V, 4 berstruktur N+Adj, 2 berstruktur Adv+N, dan 2 berstruktur Num+N. Pada hasil analisis penelitian tersebut telah ditemukan 4 FNS yang berstruktur N+Dem. Dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya ditemukan kemiripan hasil yaitu bahwa FNS berstruktur N+Dem tetap ditemukan namun dalam jumlah yang sedikit.

FNS Berstruktur N+Num

a. Industri 4.0

N Num

b. Society 5.0

N Num

Susunan frasa nomina subordinatif ini berstruktur N+Num dengan unsur pertama yaitu industri dan society merupakan nomina dan unsur keduanya merupakan numeralia. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2022), mengenai struktur frasa numeralia dalam bahasa Batak Toba yang menjelaskan bahwa pada struktur N+Num dimana numeralia berada dibelakang sebagai unsur kedua ini mengambil peran sebagai keterangan dari unsur pertama yaitu nomina.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aminah et al., 2021) yang melakukan penelitian tentang analisis frasa nomina subordinatif dalam cerkak Pesugihan Kandang Bubrah pada majalah Penjebar Semangat telah ditemukan 3 bentuk nomina subordinatif berstruktur N+N, N+V, dan N+Adj dengan fungsi sebagai objek, subjek, dan keterangan. Dimana antara unsur pertama dan kedua bersifat menjelaskan (M) dan dijelaskan (D).

Dari data hasil penelitian dan juga penjabaran diatas, pada teks opini tersebut terdapat 6 FNK dengan pola N+N yang berkategori nomina yang merupakan anggota dari suatu medan makna. Kemudian untuk FNS telah ditemukan sebanyak 54 konstruksi dengan klasifikasi 19 berpola N+N, 17 berpola N+V, 3 berpola Adv+N, 2 berpola Num+N, 8 berpola N+Num, dan 5 berpola N+Dem. Pada frasa nomina subordinatif (FNS), frasa nomina dengan konstruksi N+N dan N+V ditemukan lebih banyak daripada konstruksi lain. FNS dengan konstruksi Num+N merupakan konstruksi yang ditemukan paling sedikit pada teks opini tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis frasa nomina pada teks opini yang berjudul “Digitalisasi Kampus di Era Society 5.0: Keseimbangan Teknologi dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Tinggi” dalam website sevima edisi Januari 2025 bertujuan untuk menemukan penggunaan frasa nomina dengan berbagai struktur dan konstruksi penyusunan yang ada dan memaparkan lebih dalam mengenai penyusunan konstruksi pada frasa nomina tersebut. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pada teks opini tersebut ditemukan dua struktur frasa nomina yaitu frasa nomina koordinatif dan frasa nomina subordinatif. Dari hasil data dan pembahasan juga diketahui bahwa pada teks opini tersebut terdapat sebanyak 60 frasa nomina dengan struktur

dan konstruksi yang berbeda, dan lebih mengerucut lagi telah ditemukan bahwa pada teks opini tersebut penggunaan frasa nomina subordinatif dengan pola atau konstruksi N+N dan N+V menjadi konstruksi terbanyak yang ditemukan pada proses penelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan dapat membantu menjembatani pelajar dan mahasiswa dalam memahami frasa nomina terutama yang sering digunakan dalam sebuah teks opini yang membahas tentang kemajuan teknologi. Mengetahui bahwa pada penyusunan penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga peneliti berharap bahwa akan ada penelitian selanjutnya yang dapat membahas lebih luas dan terperinci mengenai frasa nomina agar dapat menjadi sumber belajar dan informasi bagi masyarakat terutama bagi pelajar dan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti secara khusus menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. Selama penyusunan artikel ini, peneliti menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna dan perlu banyak perbaikan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang hasil penelitiannya telah menjadi acuan bagi kami dalam penulisan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat luas dan juga bagi peneliti sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin Linawati, Thomas Vacum Fitonis, Ummi Mulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis penggunaan frasa verba pada surat kabar *Suara Merdeka* yang berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77-85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Aminah, K., & Afidah-Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak, K., *Kandhang Bubrah*, P., JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebur Semangat, K., & Afidah, K. (2021). Fungsi sintaksis frasa nomina dalam cerkak "*Pesugihan Kandhang Bubrah*" karya JMV Sunardjo pada rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebur Semangat. *Haluan Sastra Budaya*, 6(1), 2021. <https://doi.org/10.20961/hsb.v6i1.47294>
- Amalia Nur Rahmawati, D., Candramurti Estiningtyas, T., Indah Nurbaeti, N., Faizatus Saffana, L., Gracea Gibrania, S., Purwo Yudi Utomo, A., Galih Kesuma, R., & Ripai, A. (2025). Analisis frasa nomina pada berita kesehatan dalam surat kabar *Suara*

Merdeka di bulan September 2024. 68-83.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1367>

- Ameliyantora, I. (2017). Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Email: ameliaila05@gmail.com. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan, sebagai sarana menanggapi gagasan tersebut, Whorf.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Struktur frasa nomina dalam stiker vulgar. 6.
- Az Zahra Khairunnisa, Novika Salsabila Virdos, Ratih Dwi Rahmadani, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis pemakaian frasa pada cerpen "*Rumah Yang Terang*" karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102-118.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Chalid Narbuko. (2010). *Metodologi Penelitian*. 2010.
- Cholifia Nurchaliza, Nisreina Aura Kasih Nugraena, Pattriacia Roulina Br Malau, Rojwa Fadla Saniyya, Asep Purwo Yudi Utomo, & Galih Suci Pratama. (2023). Analisis frasa verba dan adjektiva pada teks cerpen dalam buku bahasa Indonesia kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1-14.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1386>
- Devia Reski Novella, Hanum Sa'ada Fidaroeni, Ras Tuti Analiah, Wiwik Fitriyani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Titi Wuryani. (2023). Analisis frasa endosentrik dalam teks laporan observasi pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 91-109. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.302>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37-54.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fitriana, R. (2014). Ambiguitas frasa nomina pada judul artikel surat kabar harian *Solopos* September-Oktober 2013. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1-17.
- Hasnah Setiani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini "Melestarikan budaya, memandirikan warga" oleh Musonif Fadli dalam surat kabar *Jawapos*. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103-119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Hidayat, A., Ilmu, J., Fisip, B., Jenderal, U., Jl, S., & Purwokerto, L. G. (2010). *Nomina Kosmis dalam Bahasa Jawa*. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2010.09207>
- Itsnaini Nur Khasanah, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Kholifatun Nisya, Rossa Farhana Ridho Susanti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Uki Hares Yulianti. (2023). Analisis frasa verba dan frasa nomina dalam teks argumentasi pada buku ajar kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333-351.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>

- Kamila, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis frasa nomina dan frasa verbal dalam artikel "Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas" oleh Sofia Amalia pada Kompasiana.Com edisi 29 September 2020. *Jurnal Komposisi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.53712/jk.v6i1.1783>
- Kharisma Ning, P., Karw, R., & Imron, T. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks) 2020* Frasa nominal subordinatif dalam cerkak pada majalah Panjebar Semangat edisi Februari 2020. *Subordinative Nominal Phrases In Cerkak Found In The February 2020 Edition Of Panjebar Semangat Ma*. Frasa Nominal Subordinatif dalam Cerkak pada Majalah Panjebar Semangat Edisi Februari 2020, 1983, 129-137.
- Kinanti, K. P. (2020). Frasa nomina atributif dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.25273/linguista.v4i2.6494>
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Krisnawati, D. (2021). Interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia dalam novel *Breathless* karya Yulia Ang (bagian metode penelitian). Skripsi: Stkip PGRI Pacitan, 1-6.
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak yang berjudul "Berbeda Itu Tak Apa" pada buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372-383. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.360>
- Liza. (2025). Digitalisasi kampus di era Society 5.0: Keseimbangan teknologi dan nilai-nilai humanis dalam pendidikan tinggi. *Internet: Sevima.com*. <https://sevima.com/digitalisasi-kampus-di-era-society-5-0-keseimbangan-teknologi-dan-nilai-nilai-humanis-dalam-pendidikan-tinggi>, 3 Januari 2025 [3 Juni 2025]
- Muhammad Farchan Muntaha, Muhammad Thoriq Akbar, Rizqi Ardiansyah, Arif Setiawan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2023). Analisis frasa dalam teks laporan hasil observasi pada buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 50-64. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.297>
- Murdyanti. (2014). Ambiguitas frasa nomina pada judul artikel surat kabar harian *Solopos* September-Oktober 2013. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1-17.
- Napitupulu, L. H. (2022). Frasa numeralia dalam bahasa Batak Toba. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(2), 268-275. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i2.2931>
- Palupy, F. K., Hanifa, N., Kumalasari, R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis penggunaan frasa dalam cerita pendek "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma. 1(3), 439-445. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., & Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa dan klausa secara lisan dan tulis.

- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149-157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rahmawati, I. Y. (2016). Analisis teks dan konteks pada kolom opini latihan bersama Al Komodo 2014. Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 49-57. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.53>
- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis frasa endosentrik pada opini "Stop melodrama" surat kabar *Media Indonesia* edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Risma Tiyasti Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis frasa nominal subordinatif pada teks berita *Suara.Com* "Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi." *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(No 1), 1-13. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Saidah, N., Rohmah, F. A., Dani, A. R., & ... (2023). Analisis frasa endosentrik dalam teks cerita hikayat pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 357-372. <http://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/359>
- Sari, R. D. (2017). Analisis frasa nomina yang terdapat pada artikel olahraga surat kabar harian *Jambi Independent* edisi Maret 2017.
- STKIP, P. (2023). Frasa nomina koordinatif pada video channel YouTube berjudul *Media Pembelajaran Sastra (Jenis-Jenis Pantun)*. *Student Repository*, September, 450-455. <https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/student/article/download/3521/2954>
- Tarmini, W., & Sulistiawati, D. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Uhamka Jakarta, 1-138.
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Frasa verba koordinatif dan verba subordinatif pada cerpen "*Senyum Karyamin*" karya Ahmad Tohari. *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 87-100. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2891>
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada opini "Vaksin Covid-19 Penahan Resesi" oleh Sarman Simanjorang dalam koran *Suara Merdeka*. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesusastraan*, 3(1), 2686-2700. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>
- Wasik, H. A. N. (2017). Penggunaan nomina dalam surat kabar harian. *Caraka*, 4(1), 77-90. <https://doi.org/10.30738/caraka.v4i1.2169>
- Widyawati C.P., D. A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis frasa verba pada teks berita *BBC.com* berjudul "Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif." *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(1), 92-103. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i1.8868>

Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1), 42-60. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>

Zainurrahman. (2011). *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Alfabeta.

Zakaria, J. (2024). *Redia Eka Putri.*, 1-12.